

**GAMBARAN MOTIVASI DAN PERSEPSI SISWI TENTANG PENCEGAHAN KEHAMILAN
USIA KURANG DARI 18 TAHUN PADA SISWI SMA N 1 KOTA JAMBI TAHUN 2016**

***THE DESCRIPTION OF MOTIVATION AND PERCEPTION OF FEMALE STUDENTS
ABOUT PREGNANCY PREVENTION IN AGE LESS THAN 18 YEARS AT SMAN 1 JAMBI
2016***

Lismawati¹

¹STIKes Prima Jambi Studi D III Kebidanan

ABSTRAK

Pada remaja kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan di usia <18 tahun dapat menjadi suatu yang sangat memalukan dan dapat merusak masa depan mereka, oleh karena itu sebagian remaja melakukan aborsi untuk menggugurkan kandungannya. Menurut data WHO persentase kemungkinan terjadinya abortus cukup tinggi. Sekitar 15-40% angka kejadian, diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil, dan 60-75% angka abortus terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu. Diperkirakan frekuensi keguguran spontan berkisar antara 10-15 %.

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran motivasi dan persepsi siswi tentang pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun pada siswi SMAN 1 Kota Jambi Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan jumlah populasi 442 remaja. Sampel sebanyak 82 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2016, dengan analisis univariat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Dari 82 responden Tingkat motivasi positif sebanyak 51 responden (62,2%), sedangkan responden yang memiliki motivasi negatif sebanyak 31 responden (37,8%) dan persepsi positif sebanyak 48 responden (58,5%), sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 34 responden (41,5%).

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengingatkan kembali kepada siswa-siswi tentang bahaya dan dampak yang diakibatkan oleh kehamilan usia kurang dari 18 tahun dan meminta kepada pihak Puskesmas untuk melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan dalam pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun.

Kata kunci : Motivasi, Persepsi dan Pencegahan Kehamilan

ABSTRACT

In adolescents, unwanted pregnancy or pregnancy in age <18 years can be a very embarrassing and can ruin their future. Therefore, most teenagers have abortions to abort their pregnancy. According to WHO data, the percentage of abortion possibility is high enough. Approximately 15-40% incidence rate, it is known in women who have tested positive for pregnancy and abortion figures 60-75% occurred before the pregnancy reaches 12 weeks. It is estimated that the frequency of spontaneous miscarriage ranges between 10-15%.

This research aims to obtain the description of motivation and student perceptions about pregnancy prevention aged less than 18 years at SMAN 1 Jambi in 2016. This research uses descriptive method, with a population of 442 adolescents and sample of 82 respondents. The sampling technique in this research uses proportional random sampling technique. Data was collected by questionnaire, it was conducted on August 19th, 2016 by univariate analysis.

Based on the survey results revealed that of the 82 respondents, level of positive motivation are 51 respondents (62,2%), while respondents who have a negative motivation are 31 respondents (37,8%) and a positive perception of 48 respondents (58,5%), while respondents who have a negative perception are 34 respondents (41,5%).

It is expected to the school to remind students about the dangers and impact caused by pregnancy in age less than 18 years and asked the health center to do counseling and health education in the prevention of pregnancy aged less than 18 years.

Keywords : Motivation, Perception and Prevention of Pregnancy

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa pubertas yang mana pada masa itu didalam tubuhnya mengalami banyak perubahan dan perkembangan dan berbagai persoalan yang menyertainya. Pada remaja putra selama masa transisi tidak terlalu banyak masalah dengan organ tubuh dan reproduksinya. Sedangkan dengan remaja putri pada saat mulai pubertas dan seterusnya mendapati sebuah proses alamiah yang menunjukkan bahwa dirinya telah menjadi perempuan yang normal yang mana semua organ reproduksinya sudah dapat difungsikan (Winaris, 2010).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi ditinjau dari pendekatan siklus kehidupan keluarga adalah masalah kesehatan reproduksi remaja, kemungkinan besar dimulai sejak masa kanak-kanak yang seringkali muncul dalam bentuk kehamilan remaja, kekerasan atau pencelaan seksual dan tindakan seksual yang tidak aman (Nugroho, 2010).

Kesehatan reproduksi merupakan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya. Kesehatan reproduksi juga berarti bahwa orang dapat mempunyai kehidupan seks yang memuaskan dan aman, memiliki kemampuan untuk berproduksi dan kebebasan untuk menentukan apakah mereka ingin melakukannya, bilamana dan seberapa seringkah, termasuk hak pria dan wanita untuk memperoleh informasi dan mempunyai akses terhadap cara-cara keluarga berencana yang aman, efektif dan terjangkau, pengaturan fertilitas yang tidak melawan hukum, hak memperoleh pelayanan pemeliharaan kesehatan yang memungkinkan para wanita dengan selamat menjalani kehamilan dan melahirkan anak dan memberikan kesempatan untuk memiliki bayi yang sehat (Nugroho, 2010).

Sasaran kesehatan reproduksi yang pertama adalah remaja yang diberi

penjelasan tentang masalah kesehatan reproduksi yang diawali dengan pemberian pendidikan seks, membantu remaja dalam menghadapi menarche secara fisik, psikis, sosial, dan *hygine* senitasinya (Romauli, 2012).

Hubungan seks merupakan perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasi penis kedalam vagina. Salah satu risiko seks pranikah pada remaja putri adalah kehamilan yang tidak diinginkan. Bila ini terjadi, maka resiko terhadap tindakan aborsi yang tidak aman dan risiko infeksi atau kematian karena perdarahan. Bila kehamilan diteruskan, maka risiko melahirkan bayi yang kurang atau tidak sehat (Depkes, 2012).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan dari 200 juta kehamilan pertahun 38% diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan, hal itu umumnya terjadi karena gagal kontrasepsi dan alasan tertinggi untuk menghentikan kehamilan adalah alasan psikososial (karena terlalu banyak anak, anak bungsu masih terlalu kecil, takut karena kekerasan dalam rumah tangga, takut pada orang tua atau pada masyarakat (Prawihardjo, 2011).

Penduduk remaja adalah bagian dari penduduk dunia dan memiliki sumbangan teramat besar bagi perkembangan dunia. Remaja dan berbagai permasalahannya menjadi perhatian dunia dan dijadikan isu utama dalam Peringatan Hari Kependudukan Dunia yang jatuh pada 11 Juli 2013. Berdasarkan data BkbbN tahun 2013, di Indonesia jumlah remaja berusia 10 - 24 tahun sudah mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia. Jumlah remaja yang besar merupakan potensi yang besar bagi kemajuan bangsa, namun jika tidak dibina dengan baik atau dibiarkan saja berkembang ke arah yang negatif dan akan menjadi beban bagi Negara. Menurut data BKKBN jumlah Remaja atau penduduk usia 10 – 24 tahun di Provinsi Jambi adalah 858.294 jiwa atau 27,75 %

GAMBARAN MOTIVASI DAN PERSEPSI SISWI TENTANG PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA KURANG DARI 18 TAHUN PADA SISWI SMA N 1 KOTA JAMBI TAHUN 2016

dari total penduduk Jambi (BKKBN, 2013).

Jumlah remaja yang hamil pada tahun 2015 yang terdata di Kota Jambi, kehamilan dengan usia kurang dari 18 tahun sebanyak 178 orang dan remaja yang bersalin dan melahirkan di usia kurang dari 18 tahun sebanyak 93 orang. Dari 20 Puskesmas yang mendata jumlah kehamilan dan persalinan remaja usia dini, Puskesmas Putri Ayu merupakan Puskesmas yang mendata kejadian kehamilan dan persalinan usia di bawah 18 tahun tertinggi di Kota Jambi yaitu sebanyak 130 orang remaja yang hamil dan sebanyak 70 orang remaja yang bersalin di usia kurang dari 18 tahun. SMAN 01 Kota Jambi merupakan salah satu SMA yang terletak dalam Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dan memiliki data jumlah siswa terbanyak di Wilayah Kerja Puskesmas tersebut.

Keterkaitan remaja dengan masalah kehamilan adalah bila seorang anak yang masih berada pada usia remaja harus menjalani suatu pernikahan karena keterpaksaan sebagai dampak dari pergaulan bebas dengan lawan jenis. Tren seks bebas di kalangan remaja meningkat pesat. Pendekatan kesehatan reproduksi remaja dilakukan karena pada usia remaja terjadi perubahan lingkungan hidup, seperti pertemanan, gaya hidup yang makin liberal, hubungan keluarga yang kian renggang hingga pola hidup yang makin sendiri-sendiri. Perilaku seks tidak sehat di kalangan remaja cenderung meningkat, salah satu penelitian pada usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual (Indriyani, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas Pendidikan Kota Jambi tahun

2016 terdapat 11 SMA Negeri yang ada di Kota Jambi dengan jumlah siswa tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu adalah SMA N 1 Kota Jambi.

Wanita pada kelompok umur 21-35 tahun telah memiliki kematangan reproduksi, emosional maupun aspek sosial. Meskipun pada saat ini beberapa wanita di usia 21 tahun menunda pernikahan karena belum meletakkan prioritas utama pada kehidupan baru tersebut. Pada umumnya usia ini merupakan usia yang ideal untuk anda hamil dan melahirkan untuk menekan resiko gangguan kesehatan baik pada ibu dan juga janin. Selain itu sebuah ahli mengatakan wanita pada usia 24 tahun mengalami puncak kesuburan dan pada usia selanjutnya mengalami penurunan kesuburan akan tetapi masih bisa hamil (Prawihardjo, 2011).

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2016 di SMA N 1 Kota Jambi, didapatkan hasil wawancara, 7 dari 10 remaja mengatakan tidak mengerti tentang pencegahan kehamilan usia muda dan siswi tidak memiliki keinginan untuk mengetahui tentang cara pencegahan kehamilan usia muda, 3 dari 10 siswi mengatakan mengerti bagaimana cara mencegah kehamilan usia muda dan mencari sumber pengetahuannya dari orang tua, agama dan media massa ataupun elektronik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "gambaran motivasi dan persepsi siswi tentang pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun pada siswi SMAN 1 Kota Jambi Tahun 2016"

GAMBARAN MOTIVASI DAN PERSEPSI SISWI TENTANG PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA KURANG DARI 18 TAHUN PADA SISWI SMA N 1 KOTA JAMBI TAHUN 2016

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi dan persepsi siswi tentang pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun pada siswi SMAN 1 Kota Jambi Tahun 2016. Sasaran penelitian ini adalah siswi kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Kota Jambi tahun 2016 sebanyak 442 siswi dengan sampel 82 siswi. Penelitian ini telah

dilakukan di SMA Negeri 01 Kota Jambi pada tanggal 19 Agustus 2016. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat (Hidayat, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Motivasi Siswi Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Kurang Dari 18 Tahun Pada Siswi Sman 1 Kota Jambi Tahun 2016

Gambaran motivasi dan persepsi siswi tentang pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun pada siswi SMAN 1 Kota Jambi Pada tanggal 19 Agustus

2016 sebanyak 82 responden. Motivasi responden dinilai dari kemampuan responden menjawab dengan benar pernyataan yang ada dalam kuesioner sebanyak 10 pernyataan. Hasil analisis motivasi lebih jelasnya dapat dinilai pada tabel 1.

Tabel 1
Gambaran motivasi siswi tentang pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun pada siswi SMAN 1 Kota Jambi Tahun 2016
n=82

Motivasi	f	%
Positif	51	62,2
Negatif	31	37,8
Total	82	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari responden yang mayoritas responden memiliki motivasi positif sebanyak 51 responden (62,2%), dan minoritas responden memiliki motivasi negatif sebanyak 31 responden (37,8%).

Menurut asumsi peneliti rendahnya motivasi responden tentang pencegahan kehamilan di bawah usia 18 tahun berdasarkan jawaban responden dari pengisian kuesioner dikarenakan tidak mendengarkan nasehat guru dan orang tua, tidak mencari tahu bagaimana pacaran yang sehat, serta tidak berkonsultasi dengan orang tua dan petugas kesehatan tentang bagaimana cara menghindari kehamilan di usia remaja.

Motivasi merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Didalam diri seseorang

terdapat kebutuhan atau keinginan (*wants*) terhadap objek di luar seseorang tersebut, kemudian bagaimana seseorang tersebut menghubungkan antara kebutuhan dengan situasi diluar objek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Oleh sebab itu motivasi merupakan suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoadmodjo, 2014).

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik. Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri

GAMBARAN MOTIVASI DAN PERSEPSI SISWI TENTANG PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA KURANG DARI 18 TAHUN PADA SISWI SMA N 1 KOTA JAMBI TAHUN 2016

sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan, sedangkan motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut (Sardiman, 2014).

Menurut asumsi peneliti responden yang mempunyai motivasi yang positif atau yang tinggi menjadi dorongan dalam pencegahan kehamilan kurang dari 18 tahun yang mempunyai motivasi kurang baik diharapkan untuk mencari informasi tentang pencegahan kehamilan kurang dari 18 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas didapatkan masih banyak responden yang belum termotivasi terhadap pencegahan kehamilan kurang dari 18 tahun, dikarenakan kurangnya sumber informasi yang didapatkan oleh remaja dari keluarga, guru maupaun sumber infomasi lainnya. Dari permasalahan yang muncul, diketahui dari sebagian besar responden yang mempunyai motivasi positif, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi responden di SMA N 1 Kota Jambi terhadap pencegahan kehamilan kurang

dari 18 tahun dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam maupun dari luar.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi responden terhadap pencegahan kehamilan kurang dari 18 tahun adalah perlunya motivasi dari dalam maupun motivasi dari luar yang didapatkan melalui dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan dan promosi kesehatan khususnya pencegahan kehamilan kurang dari 18 tahun pada remaja melalui pendidikan kesehatan, serta lebih aktif lagi mencari sumber informasi baik dari elektornik, media cetak maupun sumber informasi lainnya.

Gambaran Persepsi Siswi Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Kurang Dari 18 Tahun Pada Siswi Sman 1 Kota Jambi Tahun 2016

Gambaran persepsi siswi tentang pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun pada siswi SMAN 1 Kota Jambi Tahun 2016. pada tanggal 2016 sebanyak 82 responden. persepsi dinilai dari kemampuan responden menjawab dengan benar pernyataan yang ada dalam kuesioner sebanyak 10 pernyataan. Hasil analisis persepsi lebih jelasnya dapat di nilai pada tabel 2

Tabel 2
Gambaran persepsi siswi tentang pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun pada siswi SMAN 1 Kota Jambi Tahun 2016
n=82

Persepsi	f	%
Positif	48	58,5
Negatif	34	41,5
Total	82	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari mayoritas responden yang memiliki persepsi positif sebanyak 48 responden (58,5%), dan minoritas responden memiliki persepsi negatif sebanyak 34 responden (41,5%).

Menurut asumsi penulis persepsi responden positif terhadap pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun di akibatkan karena responden menganggap bahwa kehamilan diusia remaja adalah hal yang tidak

menyenangkan, kehamilan diusia remaja banyak memberikan risiko, serta remaja beranggapan bahwa kehamilan remaja juga dapat berdampak pada kejadian aborsi. Bila responden memiliki persepsi yang negatif terhadap pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun, hal ini dikarenakan remaja menganggap bahwa kehamilan remaja membuat remaja lebih cepat untuk berpikir secara dewasa, kehamilan pada masa remaja tidak akan membuat masa remaja akan

hilang, serta kehamilan pada usia remaja tidak memalukan bagi remaja dan keluarga.

Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan persepsi yang positif dapat menjadi dorongan untuk melakukan pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun dan responden yang mempunyai perspsi negatif diharapkan untuk tetap melakukan pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun dengan mencari informasi bagaimana cara pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi dapat memberikan makna kepada stimulus (Notoatmodjo, 2014).

Menurut asumsi peneliti persepsi negatif di akibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi terhadap pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun, yaitu remaja tidak mengetahui dampak dan bahaya kehamilan diusia remaja.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan persepsi remaja terhadap pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun dengan meningkatkan pengetahuan remaja dengan mendapatkan informasi dari media cetak, media elektronik, mengikuti pendidikan kesehatan serta sumber infomasi laiinya yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana cara melakukan pencegahan kehamilan usia kurang dari 18 tahun.

SIMPULAN

Dari 82 responden Tingkat motivasi positif sebanyak 51 responden (62,2%), sedangkan responden yang memiliki motivasi negatif sebanyak 31 responden (37,8%) dan persepsi positif sebanyak 48 responden (58,5%), sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 34 responden (41,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2013. <http://biro-statistik-penduduk-remaja//2013.pdf> diakses padatanggal 25 Juli 2016 jam 13.00 WIB
- Depkes, 2012. *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Penerbit selemba medika Jakarta
- Hidayat, 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Salemba Medika Jakarta
- Indriyani, 2014. *Keperawatan Maternitas*. Penerbit Ar-ruzz Media Yogyakarta
- Nugroho, 2010. *Buku ajar ginekologi*. Penerbit nuha medika Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2014. *Ilmu perilaku kesehatan*. Penerbit Rineka cipta Jakarta
- Prawirohardjo, 2011. *Ilmu kebidanan*. Penerbit PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Jakarta
- Romauli, 2012. *Pengantar Psikopatologi untuk keperawatan*. Penerbit Perpustakaan Nasional Yogyakarta
- Sardiman, 2014. *Motivasi intrinsic dan ekstrinsik*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
- Winaris, 2010. *100 tanya jawab kesehatan untuk remaja*. Penerbit tunas publishing Yogyakarta